

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi atau (IPTEK) sudah mengalami kemajuan yang nilainya pesat dan juga menjadi suatu bagian yang tidak bisa untuk dipisahkan dari cakupan kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, di era 5.0, diperlukannya integrasi teknologi di beragam aspek dari kehidupan, termasuk juga di cakupan bidang pendidikan. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan berfungsi sebagai media digital untuk mendukung suatu proses berupa pembelajaran di lingkup sekolah, baik ketika di dalam wilayah kelas atau juga ketika di luar.

Era digitalisasi membawa suatu tantangan yang disertai juga dengan peluang yang peruntukannya bagi lembaga di sektor pendidikan. Untuk bisa maju dan juga menjadi berkembang, lembaga tersebut diharuskan untuk punya suatu kemampuan dalam hal berinovasi dan juga melakukan kolaborasi. Apabila tidak bisa melakukan kedua hal yang sudah disebutkan, maka mereka akan menjadi tertinggal jauh di belakang. Namun apabila lembaga tersebut mampu untuk melakukan penghasilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang punya suatu peran dalam hal pertama melakukan pemajuan, pengembangan, dan melakukan perwujudan cita-cita dari bangsa, yakni menciptakan manusia pembelajar. Mendidik manusia agar menjadi pembelajar bukanlah hal yang secara sifatnya sangat mudah. Oleh karena itu, lembaga tersebut perlu menyesuaikan sistem pendidikannya dengan perkembangan dari zaman (Natalia & Sukraini, 2021).

Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing dan membentuk individu agar memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt., melakukan bakti kepada orang tua serta mencintai tanah air sebagai anugerah yang diberikan

oleh Allah Swt. Melalui pendidikan, seseorang akan dibekali dengan berbagai ilmu kehidupan seperti pertama berupa ilmu pengetahuan alam, kedua berupa ilmu pengetahuan sosial, ketiga berupa ilmu matematika atau pengukuran dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang yang punya suatu pendidikan maka derajatnya akan menjadi tinggi. Sebagaimana Allah Swt., berfirman tentang kewajiban seseorang dalam mengikuti pendidikan yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah ke-58 Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Kemenag 2019

11. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam hal untuk melakukan penentuan perkembangan dari pendidikan. Didasarkan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum dilakukan pendefinisian menjadi suatu kumpulan rencana dan juga kesepakatan yang melakukan penggambaran beberapa hal seperti pertama berupa tujuan, kedua berupa materi ajar, ketiga berupa sumber pengajaran, dan keempat berupa strategi dari organisasi yang dilakukan penerapan untuk melakukan pencapaian suatu tujuan dari pendidikan tertentu. Untuk melakukan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam suatu institusi pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dua hal yakni pertama berupa desain dan kedua berupa kesepakatan terkait dengan beberapa hal seperti konten, tujuan dan materi ajar, serta model yang sudah ditentukan dalam kurikulum (Azis, 2018; Manalu et al., 2022;

Suhandi & Robi'ah, 2022) dalam (Aulia et al., 2023). Kurikulum memiliki peran penting sebagai panduan dan referensi bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, pendidik dapat mengevaluasi tingkat pemahaman dan juga penguasaan yang dipunyai siswa dihadapkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diberikan selama proses belajar-mengajar.

Kurikulum pun punya suatu fungsi menjadi pedoman untuk melakukan pengaturan mata pelajaran dan juga materi ajar serta menjadi suatu panduan untuk penyelenggaraan pendidikan yang punya suatu kualitas (Ananda & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, kurikulum dilakukan pembuatan menjadi pedoman dalam hal memberi peningkatan standar pendidikan agar bisa sesuai dengan perkembangan dari zaman. Pada konteks zaman yang bisa menjadi selalu berubah dengan cepat, revisi dari kurikulum dilaksanakan untuk melakukan penyesuaian karakteristik pendidikan dengan beragam peluang dan juga tantangan yang terjadi.

Kurikulum Merdeka Belajar mencakup jenis kegiatan pembelajaran yang berjumlah tiga yakni pertama berupa pembelajaran intrakurikuler yang memberi waktu peruntukannya bagi siswa untuk mendalami dua hal yakni konsep dan juga kompetensi, yang kedua adanya pembelajaran kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan peningkatan menjadi (P5) yang fokus dalam hal melakukan pengembangan di dua hal yakni karakter dan juga kompetensi yang kategorinya umum, serta juga pada pembelajaran di aspek ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa. Penerapan kurikulum ini menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan siswa (Purnawanto, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar ialah suatu konsep dari kurikulum yang melakukan penguatan kebebasan dan juga kemandirian dari siswa dalam hal melakukan pemerolehan pengetahuan, baik dengan melalui pendidikan yang kategorinya formal atau juga yang kategorinya nonformal (Ansari et al., 2022). Menurut Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan

Teknologi (Kemendikbudristek), kurikulum dengan paradigma baru mencakup Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (P5), yang menjadi suatu dasar dalam hal standar isi, standar pada proses, dan juga standar untuk penilaian dari pendidikan. Beragam standar tersebut diharuskan untuk dipergunakan menjadi suatu pedoman dalam hal melakukan penentuan atas struktur dari kurikulum, Capaian Pembelajaran atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (CP), serta prinsip dari dua hal pertama berupa pembelajaran dan kedua berupa asesmen.

Struktur dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah secara sifat masih minimum, sehingga sekolah perlu merancang dan mengembangkan Kurikulum Operasional Sekolah sendiri yang sesuai dengan visi, misi, serta dukungan dari aspek berupa sumber daya yang tersedia. Setidaknya, terdapat dua komponen penting dalam hal dan lingkup Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu kegiatan proyek yang bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila (Mulyasa, 2023).

Pendidikan lingkungan dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dengan adanya suatu kurikulum yang sifatnya bisa lebih fleksibel, sekaligus juga melakukan fokus pada materi yang nilainya esensial dan juga pada pengembangan karakter serta kompetensi dari peserta didik. maka dengan adanya kurikulum tersebut memberi kemungkinan guru untuk melakukan pengintegrasian beragam isu lingkungan dalam suatu upaya pelestarian pada lingkungan. Dengan hal itu maka siswa tidak hanya melakukan pemerolehan pengetahuan yang sifatnya relevan, tetapi pun melakukan pengembangan sikap dan keterampilan yang mendukung keberlanjutan. Aktivitas proyek dalam cakupannya di Kurikulum Merdeka Belajar ini ialah salah satunya melaksanakan kegiatan berupa P5 atau yang dilakukan pengenalan pula dengan (Profil Pelajar Pancasila).

Pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, terjadi suatu pengurangan dalam dua hal, pertama pada beban belajar dan kedua pada jam

dari pelajaran, khususnya jam pelajaran tatap muka di dalam kelas (Mulyasa, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan proyek berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (P5) memberikan peluang besar yang peruntukannya bagi peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep lingkungan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang relevan, seperti berpikir kritis, gotong royong, kreativitas, serta peduli terhadap keberlanjutan alam.

Aktivitas P5 bisa dilakukan penyebutan menjadi suatu penerapan dari pembelajaran yang sifatnya terdiferensiasi sebab dengan melalui kegiatan tersebut peserta didik menjadi mampu dalam melakukan pengembangan keterampilan yang dipunyai untuk mengoptimalkan minat mereka. Adapun salah satu program pembelajaran berbasis pengelolaan sampah plastik di SMA Muhammadiyah Kedawung kabupaten Cirebon melalui pembuatan ecobrick yang merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (P5) di era implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk melakukan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan juga kreatif dalam hal memecahkan masalah lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kolaborasi antar siswa, yang memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja tim.

Selama proses pembelajaran berbasis proyek ini, siswa belajar tentang pentingnya mengurangi dan mendaur ulang sampah plastik serta bagaimana membuat produk berguna dari bahan yang dianggap tidak bermanfaat. Siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan praktik secara nyata dengan bantuan guru, yang menjadikan pengalaman belajar menjadi lebih mempunyai makna dan juga relevan dengan cakupan kehidupan sehari-hari. Program ini sejalan dengan suatu prinsip pada Kurikulum Merdeka Belajar yang memberi suatu penekanan pada aspek pembelajaran

yang pusatnya di siswa dan juga pengembangan dari karakter yang sifatnya holistik.

Oleh karena itu, manajemen kurikulum berperan penting dalam menghubungkan implementasi proyek P5 dengan kesuksesan penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon. Dalam hal tersebut maka perlu suatu identifikasi pendekatan manajemen kurikulum yang sifatnya pun efektif dan inovatif, yang tidak hanya mampu melakukan pengintegrasian beragam nilai Pancasila ke dalam cakupan kurikulum, tetapi pun memberi suatu dorongan siswa untuk melakukan penginternalisasian beragam nilai tersebut secara sadar dan peduli. Oleh karena itu, manajemen kurikulum sangat penting dalam merencanakan dan mengelola pendidikan secara efektif dan efisien (Cholilah et al., 2023) dalam (Haqqi et al., 2024). Penerapan P5 melalui kegiatan ecobrick di SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon yang signifikan dalam pendekatan fokus yaitu di kelas X dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” melalui kegiatan ecobrick, siswa dilibatkan secara aktif dalam menyelesaikan masalah lingkungan nyata. Pendekatan di jenjang sekolah menengah memerlukan keterampilan yang lebih kompleks, kreatif, dan kritis.

Berdasarkan hasil temuan awal di lapangan, dimana dalam cakupan proyek tersebut pertanyaan penelitian dapat dikembangkan, SMA Muhammadiyah Kedawung kabupaten Cirebon telah melakukan salah satu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi P5 yang mengalami beberapa kendala. Permasalaham utama dalam kegiatan ecobrick di sekolah tersebut antara lain: Pertama, adanya kesulitan dalam mencari limbah yang diperlukan untuk pembuatan ecobrick, sehingga menghambat kelancaran kegiatan. Kedua, perbedaan minat siswa dalam proyek P5 sehingga beberapa siswa merasa bosan setelah tiga bulan menjalani pelaksanaan kegiatan yang sama, sehingga motivasi mereka menurun yang diakibatkan oleh faktor pendukung dan faktor penghambat tersendiri. Ketiga, sistem evaluasi yang kurang efektif dalam menilai dampak P5 terhadap

pengembangan keterampilan dan tanggung jawab siswa, sehingga mengakibatkan ketidakefektifan kegiatan secara keseluruhan.

Permasalahan dalam kegiatan ecobrick di sekolah tersebut berkaitan erat dengan manajemen kurikulum, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek. Yaitu terjadinya kesulitan dalam mencari limbah mengindikasikan kurangnya perencanaan dan dukungan sumber daya dalam manajemen proyek. Kemudian perbedaan minat siswa mencerminkan kurangnya pelaksanaan variasi metode pembelajaran, yang menunjukkan pentingnya kurikulum yang fleksibel untuk menjaga motivasi. Kemudian, ketidakefektifan keterampilan dan tanggung jawab siswa menekankan kurangnya sistem evaluasi yang efektif dalam menilai dampak P5. Oleh karena itu, pentingnya kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis.

Oleh karena itu peneliti membahas masalah tersebut sebagai bahan pembahasan yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di lingkup wilayah Indonesia, implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dengan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi P5 harus dilakukan secara optimal. Penerapan ini bisa dilakukan penglihatan dari pengelolaan kurikulum di setiap lembaga pendidikan. Beberapa masalah yang muncul dalam suatu proses pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar antara lain kurangnya perencanaan dan dukungan sumber daya dalam manajemen proyek. Masalah-masalah tersebut meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi kelancaran implementasinya. Adapun masalah-masalah yang dimaksud yaitu diantaranya:

1. Kurangnya perencanaan dan dukungan sumber daya dalam manajemen proyek.
2. Perbedaan minat siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Proyek P5 yang disebabkan oleh faktor pendukung dan penghambat.
3. Sistem evaluasi yang kurang efektif untuk menilai dampak P5 terhadap pengembangan keterampilan dan tanggung jawab siswa.

Masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam proses implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dengan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi P5 ini perlu diteliti dan diselesaikan untuk menghasilkan hasil yang optimal. Terutama di SMA Muhammadiyah Kedawung kabupaten Cirebon sekaligus tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa perlu dilakukannya penelitian mengenai hal tersebut agar diperlukannya penanganan dan manajemen yang serius jika hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar belum sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin bisa dicapai.

C. Fokus Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian, penting menetapkan fokus masalah yang jelas. Penelitian ini akan melakukan pengkajian terkait dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi P5. Fokus masalah dalam lingkup penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum ialah pelaksanaan dari rencana yang sudah dilakukan penyusunan terkait pengelolaan kurikulum secara sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan hasil yang bisa sesuai dengan tujuan yang sudah dilakukan penetapan (Fitriyah & Wardani, 2022). Fokus terhadap permasalahan ini adalah pada pelaksanaan dalam mengembangkan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka Belajar ialah suatu kurikulum yang menawarkan kegiatan pembelajaran dan materi yang lebih bervariasi, sehingga memberi suatu kesempatan kepada peserta didik untuk bisa melakukan pendalaman pemahaman yang kaitannya dengan konsep serta melakukan pemerkuatan kompetensi mereka (Beno et al., 2022). Permasalahan ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah dilakukan penetapan menjadi kurikulum dengan kategori baru di Indonesia.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi P5 ialah suatu pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk melakukan pengamatan serta merumuskan suatu solusi atas masalah di cakupan lingkungan sekitar guna untuk melakukan pemerkuatan beragam kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila (Pujiningtyas et al., 2023). Permasalahan ini berfokus pada upaya peserta didik dalam melakukan pengamatan dan melakukan penemuan suatu solusi yang dihadapkan dengan masalah yang adanya di cakupan lingkungan sekitar, serta penguatan kompetensi yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

D. Rumusan Masalah

Didasarkan dengan uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, dan pembatasan pada masalah yang sudah dilakukan pemaparan, pertanyaan penelitian dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon?

3. Bagaimana evaluasi dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Didasarkan dengan penjabaran latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini ialah dalam cakupan tiga poin berikut:

1. Untuk mendeksripsikan perencanaan dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon.
2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kedawung Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkuat beragam teori yang sudah ada terkait dengan isu yang di bahas dalam cakupan penelitian ini, penulis berupaya memberikan dukungan tambahan melalui analisis yang lebih mendalam serta peninjauan literatur yang relevan.
 - b. Sebagai acuan pembanding untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.
 - c. Untuk memperkaya khasanah keilmuan utamanya dalam hal pengetahuan mengenai implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi P5 pada siswa kelas X.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharap dari hasil penelitian ini bisa untuk dijadikan manfaat sebagai suatu masukan dan juga sumbangan berupa pemikiran terkait dengan pentingnya suatu Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar melalui Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (P5).
- b. Bagi siswa diharapkan bisa mengembangkan keterampilan penting abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain hal itu pun bisa memberi bantuan siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi dari berbagai tantangan yang ada di sekitar mereka.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan perspektif yang lebih luas melalui pengalaman empiris yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- d. Bagi guru diharapkan bisa untuk memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. Selain itu juga, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme.
- e. Bagi sekolah diharapkan mengevaluasi efektifitas program P5 yang sudah berjalan, terutama dalam aspek manajemen kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk menyusun atau memperbarui kurikulum sekolah, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.